

Sustainability Development Goals (SDGs): Kemiskinan Dan Kelaparan

Ade Sri Ulita^{1*}, Caecilia Henny Setya Wati²

^{1,2} Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus Merauke

* Korespondensi: ulita_akuntansi@unmus.ac.id

Abstrak: Dalam menghadapi berbagai macam tantangan global dan isu di masa kini dan di masa depan, mahasiswa sebagai agen perubahan di era society 5.0 dihadapkan pada berbagai perubahan. Tujuan penelitian ini prioritas apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kemiskinan dan kelaparan oleh mahasiswa dengan mengisi kuesioner dan hasil kuesioner dilakukan pemeringkatan. Hasil penelitian menunjukkan jumlah pekerjaan berkualitas yang kurang, lemahnya penanggulangan akibat dari adanya konflik dan bencana, dan rendahnya pemberian upah menjadi penyebab utama terjadinya kemiskinan. Sedangkan penyebab dari terjadinya kelaparan yaitu tingginya tingkat pengangguran, peningkatan harga pangan dan terbatasnya subsidi pangan.

Keywords: Kemiskinan, Kelaparan, SDGs

ABSTRACT: In facing various kinds of global challenges and issues in the present and future, students as agents of change in the era of society 5.0 are faced with various changes. The purpose of this research is to prioritize what causes poverty and hunger by students by filling out a questionnaire and the results of the questionnaire are ranked. The results of the study show that the number of quality jobs is lacking, weak coping due to conflicts and disasters, and low wages are the main causes of poverty. Meanwhile, the causes of hunger are the high unemployment rate, the increase in food prices and the limited food subsidy.

Keywords: No Poverty, Zero Hunger, SDGs

1. Pendahuluan

Agenda 2030 yang diprakarsai oleh seluruh anggota PBB atas isu dan tantangan-tantangan global setelah berakhirnya *Millennium Development Goals (MDGs)* 2015 menetapkan 17 tujuan pembangunan berkelanjutan dan 169 indikator, untuk menjaga keseimbangan lingkungan, sosial dan ekonomi. Untuk menghadapai isu dan tantangan global diperlukan adanya kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, kreativitas, cara berkoordinasi dengan pihak pihak lain, evaluasi, fleksibilitas kognitif, negosiasi, kecerdasasan emosional, dan pengambilan keputusan (Gray dalam Novela 2018) serta kerjasama antara pemerintah dan masyarakat global terutama generasi muda dengan harapan usia produktif (15 – 64 tahun) dapat mengemban tugas dan tanggungjawab dari

SDGs (Maryati, 2015) sebab pemenuhan kebutuhan saat ini harus terpenuhi tanpa mengurangi kebutuhan kebutuhan dimasa depan (Sihaan dalam Hudi, 2022).

Oleh sebab itu, keterlibatan dan peran generasi muda sebagai *agen of change* harus dapat dioptimalkan sebagai pelaku pelaksana SDGs yang didukung oleh pemahaman dan pengetahuan tentang SDGs (SMERU). Pengetahuan dan kesadaran tentang SDGs sangat bervariasi. Tingkat kesadaran dan pengetahuan seseorang dapat menentukan seberapa sadar dan seberapa banyak informasi yang diperoleh masyarakat tentang SDGs. Dengan demikian dapat semakin mendorong peran aktif dan tingkat kesadaran dari pemerintah dan seluruh anggota masyarakat dalam mempraktikkan SDGs. Menurut Jati, Darsono, Hermawan, dkk (2019) kesadaran adalah pemahaman, keterampilan dan informasi seseorang yang dapat diperoleh lewat pengalaman maupun pendidikan karena sudah sepatutnya mahasiswa menjadi pihak yang memiliki pengetahuan serta pemahaman tentang SDGs 2030. Hal ini semakin mendorong peran aktif seluruh negara untuk menciptakan dan menyediakan pendidikan yang berkualitas dengan harapan pendidikan yang berkualitas dapat mengurangi jumlah kemiskinan, pendanaan, diskriminasi, pendidikan mahal, dan ketidaktersediannya sumber daya dapat dihilangkan sesuai dengan tujuan dari SDGs 4 (Saini, Sengupta, Singh, dkk, 2023).

Hasil penelitian para peneliti lainnya menunjukkan korelasi antara pendidikan dengan 17 tujuan pembangunan berkelanjutan lainnya seperti penelitiannya Schuller et al. 2004; McMahon 2010; Psacharopoulos and Patrinos 2018 bahwa seseorang yang memiliki keterampilan yang lebih tinggi lebih cenderung menikmati kesehatan dan mendapatkan penghasilan dari pekerjaan yang lebih baik, dan sebagai warga negara lebih mempraktikkan kewajibannya serta terlibat dalam suatu komunitas positif. Selain itu, hasil penelitian Panetta and Williams 2018 terkait SDGs 5 menunjukkan adanya dorongan oleh para pendidik bagi kaum wanita untuk dapat terlibat dalam bidang sains, teknologi, teknik dan Matematika dalam pemenuhan dan perwujudan kesetaraan gender. Pada SDG 8, seorang karyawan yang berkualitas tinggi akan terdorong untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang kuat (Frey 2017). Pada akhirnya Boeren (2019), tingkat kemiskinan dan kelaparan menurun (SDG 1 dan 2). Selain itu, seseorang dengan pendidikan yang lebih baik akan lebih terampil dalam merawat bumi (SDGs 12 dan 13).

UNESCO sendiri telah menjabarkan 4 tujuan PuPB, yaitu: 1) peningkatan hak dan akses atas pendidikan dasar yang berkualitas; 2) reorientasi program pendidikan ke arah keberlanjutan; 3) peningkatan kesadaran dan pemahaman mengenai SDGs; 4) menyediakan pelatihan sebagai persiapan untuk bekerja bagi semua jenis pekerjaan (UNESCO, 2006). Pendidikan tinggi atau universitas memegang peranan penting di dalam masyarakat sebab universitas menjadi pendorong inovasi yang kuat pada tingkat lokal, nasional, global, kesejateraan dan pembangunan ekonomi (*Sustainable Development Solutions* Jaringan, 2017:7). Hal ini tertuang dalam tridarma perguruan tinggi yang menunjukkan peran startegis pendidikan tinggi dalam pencapaian SDGs Jati, Darsono, Hermawan, dkk (2019).

Namun, hasil survei lainnya menunjukkan bahwa 30% anak tidak mendapatkan pendidikan di usia dini, 55% anak berusia remaja tidak dapat membaca, 69% untuk memahami matematika, 4,5 juta anak usia anak-anak dan remaja berhenti sekolah. Lebih dari 3.000 anak perempuan usia anak-anak dan remaja menikah setiap harinya, 321.752 kasus kekerasan terhadap anak dan wanita di 2015, dan 13% anak dalam kemiskinan. Hasil ini

menguatkan komitmen Indonesia untuk mengakhiri kemiskinan, menanggulangi ketidaksetaraan, mendorong hak asasi manusia dan memberikan perhatian terhadap keterkaitan antara kemajuan sosial dan ekonomi serta perlindungan lingkungan hidup (BAPPENAS, 2017); (Pribadi, 2017); (Safitri, Yunianti, Rostika, 2022); (Seva, Sirait, Setiandari, 2022); (Jati, Darsono, Hermawan, dkk, 2019) dari setiap warga negara tidak terkecuali mahasiswa sebagai agen perubahan yang di masa depan harus menghadapi berbagai permasalahan dan perubahan yang terjadi di era society 5.0. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk menganalisis prioritas SDGs bagi mahasiswa untuk keberlanjutan hidup dimasa kini dan masa depan karena Undang-Undang No. 12/ 2012 Pasal 13 menyatakan bahwa mahasiswa sebagai individu dewasa memiliki kesadaran dalam mengembangkan potensi diri untuk menjadi sosok yang berintelektual, profesional, praktisi dan ilmuan yang bertanggungjawab sesuai dengan budaya akademik.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dirancang untuk mengumpulkan data dari mahasiswa Akuntansi Universitas Musamus untuk menjawab pernyataan terkait prioritas SDGs bagi mahasiswa. Kuesioner penelitian dan item penelitian dikembangkan dan dimodifikasi dari penelitian sebelumnya. Teknik analisis yang digunakan adalah tabulasi pemeringkatan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 177 sampel.

3. Hasil dan Pembahasan

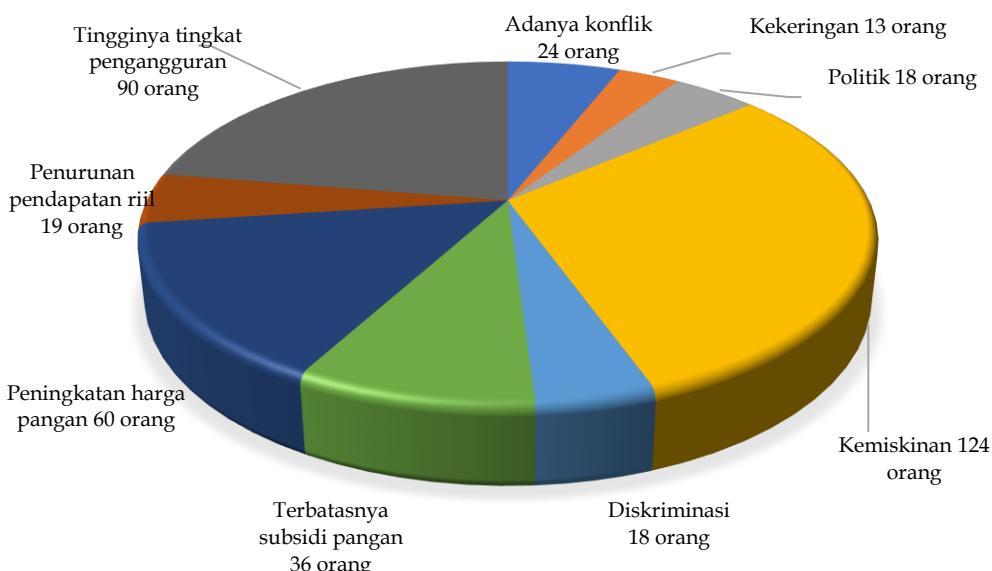
Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan terkait penyebab utama dari masalah kemiskinan, sebagai tujuan SDGs pertama, yang terjadi yakni 95 orang mahasiswa memilih jumlah pekerjaan berkualitas yang kurang sebagai masalah utama, 90 orang mahasiswa memilih lemahnya penanggulangan akibat dari adanya konflik dan bencana sebagai penyebab kedua dari kemiskinan, penyebab ketiga yaitu rendahnya pemberian upah dan kurangnya usaha dalam pemberian jaminan sosial sebanyak 78 orang dan penyebab keempat sebagai masalah utama kemiskinan terkait jumlah pemberian yang rendah sebanyak 71 orang. Mahasiswa sebagai agen perubahan di masa kini dan masa akan datang harus mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai permasalahan dan perubahan di era society 5.0.

Hasil ini mendukung hasil survei Bappenas tahun 2017 yang menunjukkan 13% anak-anak hidup di bawah garis kemiskinan nasional Indonesia. Kemiskinan yang timbul ini menurut Syahputra (2021) menyebabkan hilangnya kesejahteraan seseorang. Selain itu, dampak dari kemiskinan yakni sulit mendapatkan pekerjaan yang layak sebagai akibat rendahnya pendidikan yang dimiliki (Mualifah, 2019). Masalah kemiskinan ini oleh SDGs ditempatkan sebagai masalah prioritas utama yang harus segera diselesaikan oleh pemerintah.



Gambar 1. Kemiskinan

Pada gambar 2, tujuan SDGs ke 2 (dua) yaitu kelaparan, hasil menunjukkan tingginya tingkat pengangguran menjadi penyebab utama terjadinya kelaparan, peningkatan harga pangan menduduki peringkat kedua sebagai penyebab utama terjadinya kelaparan dan terbatasnya subsidi pangan berada diperingkat ketiga. Pengangguran menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi yang berakibat terhadap terciptanya kemiskinan (Ishak, 2018). Aktivitas ekonomi yang lebih tinggi, tercermin dalam tingkat partisipasi angkatan kerja, berkorelasi negatif dengan kemiskinan, menunjukkan potensi pengentasan kemiskinan melalui peningkatan pendapatan dan peluang kerja (Wayrohi, 2024). Hasil ini mendukung hasil yang dilakukan BAPPENAS (2023) terhadap peningkatan prevalensi ketidakcukupan pangan tahun 2021 sebesar 8,49% menjadi 10,21% di tahun 2022.



Gambar 2. Kelaparan

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas, jumlah pekerjaan berkualitas yang kurang, lemahnya penanggulangan akibat dari adanya konflik dan bencana, dan rendahnya pemberian upah menjadi 3 pilihan mahasiswa Akuntansi Mahasiswa Universitas Musamus Merauke sebagai penyebab utama terjadinya kemiskinan. Sedangkan yang menjadi penyebab utama terjadinya kelaparan sebagai pilihan mahasiswa adalah tingginya tingkat pengangguran, peningkatan harga pangan dan terbatasnya subsidi pangan.

5. Daftar Pustaka

- Gray, A., 2016. The 10 skills you need to thrive in the Fourth Industrial Revolution. [Online] Available at: <https://www.weforum.org/agenda/2>
- Maryati, Sri., 2015. Dinamika Pengangguran Terdidik: Tantangan Menuju Bonus Demografi Di Indonesia. Journal of Economic and Economic Education Vol.3 (2). Hal.124 - 136
- Hudi, Purwanto, Retno, dkk. 2022. Persepsi dan Sikap Mahasiswa Umri terhadap Education for Sustainable Development (ESD) dalam Implementasi Eco-Campus. Refleksi

- Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol.13. No.1 Desember 2022. ISSN: 2087-9385 (print) dan 2528-696X (online) <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- Herianto, Sarlin, Mardiana, Sari , A., & Gusnawati, R. (2024). Penentuan Sektor Unggulan Dan Struktur Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Buton. Papsel Economic Journal, 1(2), 55–61. Retrieved from <https://journal.papsel.org/index.php/PEJ/article/view/21>
- Saini, Sengupta, Signh,dkk, 2023. Sustainable Development Goal for Quality Education (SDG 4): A study on SDG 4 to extract the pattern of association among the indicators of SDG 4 employing a genetic algorithm. Education and Information Technologies (2023) 28:2031–2069. Education and Information Technologies (2023) 28:2031–2069. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11265-4>
- Schuller, T., Preston, J., Hammond, C., Brassett-Grundy, A., & Bynner, J. (2004). The benefits of learning: The impact of education on health, family life and social capital. London: Routledge.
- McMahon, W. W. (2010). The external benefits of education. In P. Peterson, E. Baker, & B. McGaw (Eds.), International encyclopedia of education (3rd ed., pp. 260–271). Amsterdam: Elsevier.
- Psacharopoulos, G., & Patrinos, H. (2018). Returns to investment in education: A decennial review of the global literature. *Education Economics*, 26(5), 445–458
- Panetta, K., & Williams, K. (2018). Count girls in Empowering girls to combine any interests with stem to open up a world of opportunity. Chicago, IL: Chicago Review Press.
- Frey, D. (2017). Economic growth, full employment and decent work: The means and Ends in SDG 8. *The International Journal of Human Rights*, 21(8), 1164–1184
- Boeren, Ellen. 2019. Understanding Sustainable Development Goal (SDG) 4 on "Quality Education from Micro, Meso and Macro Perspectives. *International Review of Education* (2019) 65:277–294 <https://doi.org/10.1007/s11159-019-09772-7>
- Jati, H. F., Darsono, S. N. A. C., Hermawan, T., Yudhi, W. A. S., & Rahman, F. F. (2019). Awareness and Knowledge Assessment of Sustainable Development Goals Among University Students. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 20(2), 163-175.
- Pribadi, R. E. (2017). Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Papua. 5(3), 917–932
- Safitri, yunianti, Rostika. 2022. Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*. Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 7096 - 7106 Research & Learning in Elementary Education.
- Seva, Sirait, Setiandari. 2022. Need Analysis In The Integration Of Sdgs In English For Public Administration. *Professional Journal of English Education*. Volume 5, No. 3.
- Syahputra, Hasan Warso. 2021. Proses Integrasi dan Implementasi Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Riau. *SDMU: Jurnal Sumber Daya Manusia Unggul* Vol. 2, No. 1, Desember 2021 Journal Homepage <Https://Jsdmu@Ejournal.Unri.Ac.Id>
- Mualifah, Nur. 2019. Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Bumi Raharjo Dalam Perspektif Islam. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1219/1/SKRIPSI%20NUR%20MUALIF%20AH.pdf>
- Bappenas. 2023. Laporan Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

- Ishak, Khodijah. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran dan Inflikasi terhadap Indeks Pembangunan di Indonesia. Iqtishaduna. Vol. 7. Issue 1. Pages 22-38.
- Meilvidiri, Wayrohi & Djanggo, Romualdus. (2024). Unpacking the Nexus: Exploring the Interplay of Food and Housing Insecurity, Economic Activity, Human Quality, Poverty Line, & Inequality. 10.13140/RG.2.2.28731.43044.
- Meilvidiri, W. (2023). Analisis Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Musamus Journal of Economics Development, 6(01), 38-49.
<https://doi.org/10.35724/feb.v6i01.6100>
- Putra, R. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Merauke. Musamus Journal of Economics Development, 6(2), 71-80. <https://doi.org/10.35724/feb.v6i2.6107>